

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit ginjal kronik (*Chronic Kidney Disease/CKD*) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang prevalensinya terus meningkat setiap tahun. CKD didefinisikan sebagai gangguan struktur atau fungsi ginjal yang berlangsung selama lebih dari tiga bulan, yang ditandai dengan penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG) $<60 \text{ mL/menit}/1,73 \text{ m}^2$ atau adanya kelainan ginjal yang persisten (KDIGO, 2020). Kondisi ini bersifat progresif dan dapat berakhir pada gagal ginjal terminal (CKD stage V), yang membutuhkan terapi pengganti ginjal seperti hemodialisis atau transplantasi ginjal.

Menurut Hayati dkk (2022) dalam *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, peningkatan angka kejadian CKD di Indonesia banyak dipengaruhi oleh faktor risiko seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan pola konsumsi tinggi natrium serta protein hewani. Ketika ginjal mengalami kerusakan kronik, kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan cairan, elektrolit, dan zat sisa metabolisme menjadi terganggu, sehingga pasien memerlukan pengaturan diet yang tepat.

Komplikasi yang sering menyertai CKD stadium lanjut antara lain anemia dan hiperkalemia. Anemia pada pasien CKD umumnya disebabkan oleh menurunnya produksi eritropoietin akibat kerusakan jaringan ginjal, defisiensi zat besi, serta inflamasi kronik yang menghambat eritropoiesis (Yuniarti, 2021). Sementara itu, hiperkalemia merupakan kondisi meningkatnya kadar kalium serum di atas normal ($>5,0 \text{ mmol/L}$) yang terjadi akibat menurunnya kemampuan ekskresi kalium oleh ginjal, konsumsi makanan tinggi kalium, serta efek obat-obatan tertentu. Hiperkalemia merupakan komplikasi yang berbahaya karena dapat menyebabkan aritmia jantung dan henti jantung mendadak (Teo, 2021).

Asuhan gizi klinik memegang peran penting untuk membantu menstabilkan kondisi pasien CKD dengan komplikasi tersebut. Intervensi gizi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi secara adekuat tanpa memperberat kerja ginjal, memperbaiki status gizi, serta mengontrol kadar elektrolit dan metabolit toksik seperti urea dan kreatinin. Penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar

(Nutrition Care Process/NCP) memungkinkan intervensi yang lebih sistematis, terukur, dan berbasis bukti ilmiah (Ananda dkk, 2025).

RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur merupakan rumah sakit rujukan tingkat provinsi yang memiliki fasilitas lengkap untuk menangani pasien CKD stadium lanjut. Ruang Wijaya Kusuma C merupakan salah satu ruang rawat inap yang menangani pasien penyakit dalam, termasuk penderita CKD dengan komplikasi anemia dan hiperkalemia. Pelaksanaan asuhan gizi di ruang ini menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa gizi untuk memahami penerapan NCP secara langsung serta mengenal peran intervensi gizi dalam mendukung keberhasilan terapi medis.

Berdasarkan hal tersebut, maka penting dilakukan asuhan gizi pada pasien CKD stage V dengan anemia dan hiperkalemia di Ruang Wijaya Kusuma C RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur, sebagai bentuk penerapan ilmu gizi klinik dan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan gizi rumah sakit.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Kegiatan magang ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan proses asuhan gizi terstandar (*Nutrition Care Process*) pada pasien dengan penyakit *Chronic Kidney Disease stage V* disertai anemia dan hiperkalemia di Ruang Wijaya Kusuma C RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Melakukan pengkajian gizi pada pasien CKD stage V dengan anemia dan hiperkalemia.
- b. Menetapkan diagnosis gizi berdasarkan hasil pengkajian.
- c. Menyusun dan melaksanakan intervensi gizi sesuai kondisi klinis pasien
- d. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap asupan gizi dan hasil laboratorium pasien.

1.2.3 Manfaat Magang

a. Bagi Mahasiswa

- Sebagai sarana penerapan ilmu dan keterampilan dalam memberikan asuhan gizi klinik pada pasien CKD stage V dengan komplikasi anemia dan hiperkalemia.
- Meningkatkan kemampuan analisi dan pengambilan keputusan dalam merangangkan intervensi gizi yang berbasis bukti ilmiah.
- Menumbuhkan sikap profesionalisme, tanggung jawab, dan etika kerja dalam lingkungan rumah sakit.

b. Bagi Rumah Sakit

- Sebagai bentuk kontribusi akademik mahasiswa dalam membantu pelaksanaan pelayanan gizi klinik di ruang rawat inap.
- Memberikan masukan terhadap peningkatan mutu asuhan gizi bagi pasien dengan penyakit ginjal kronik dan komplikasinya.

c. Bagi Institusi Pendidikan

- Menjadi bahan evaluasi dan dokumentasi kegiatan magang klinik mahasiswa sebagai bagian dari proses pembelajaran berbasis praktik.
- Memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan dan rumah sakit dalam meningkatkan kompetensi lulusan di bidang gizi klinik.